

**Laporan Penelitian**

**PERBANDINGAN PEMBERIAN MUSIK RELAKSASI DENGAN MUSIK  
YANG DISUKAI TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA  
PASIEN KANKER YANG SEDANG MENJALANI KEMOTERAPI DI  
RUANG SUKARDJA RSUD Dr. SOETOMO SURABAYA**

*Studi Eksperimental Klinis*

Indah Alfiah \* Suksmi Yitnamurti \*\* Hantoro Ishardyanto \*\*\*

---

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

Penyakit kanker kini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang kompleks di Indonesia, yang perlu ditanggulangi secara menyeluruh, terpadu, efisien, ekonomis dan manusiawi. Kanker dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat. Bahkan di negara-negara maju sebab kematian kanker menduduki urutan kedua setelah penyakit kardiovaskuler (Sukardja, 2005). Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan membuat perkiraan, insiden kanker di Indonesia, 100 per 100.000 orang. Data dari Departemen Kesehatan, sekitar 3,5% pasien yang dirawat di rumah sakit adalah neoplasma dan cenderung menjadi salah satu penyebab utama kematian pada usia produktif serta merupakan penyebab kematian ke-5 di Indonesia setelah jantung, stroke, saluran pernafasan dan diare (Gayatri, 2003).

---

\* Dokter umum, peserta PPDS I Ilmu Kedokteran Jiwa Departemen/SMF Ilmu Kedokteran Jiwa FK Universitas Airlangga/RSUD Dr. Soetomo Surabaya

\*\* Psikiater konsultan, staf pengajar pada Departemen/SMF Ilmu Kedokteran Jiwa FK Universitas Airlangga/RSUD Dr. Soetomo Surabaya

\*\*\* Konsultan Bedah Onkologi, staf pengajar pada Departemen/ SMF Ilmu Bedah FK Universitas Airlangga/RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Berbagai pilihan terapi dapat dilakukan untuk mengatasi kanker. Pilihan pengobatan kepada pasien kanker harus berdasarkan pada tujuan yang realistis dan dapat dicapai untuk setiap tipe kanker yang spesifik. Banyak terapi yang dilakukan terhadap kanker, diantaranya operasi, radioterapi, kemoterapi dan terapi biologis serta beberapa metode terapi lainnya. Terapi operasi dan radioterapi dapat menjadi terapi kuratif kanker yang bersifat lokal, sedangkan kemoterapi digunakan untuk terapi sistemik terhadap kanker sistemik dan kanker dengan metastasis klinis maupun subklinis. Pengobatan kanker stadium lanjut lokal, kemoterapi sering menjadi satu-satunya metode pilihan yang efektif (Smeltzer & Brenda, 2002).

Pasien yang menjalani kemoterapi, biasanya akan mengalami berbagai ketidaknyamanan seperti mual, muntah, *alopecia*, kulit kering dan penurunan daya tahan tubuh. Gangguan psikologis berupa kecemasan yang mana timbul sebagai efek samping dari pemberian kemoterapi, mulai dari kecemasan ringan sampai kecemasan yang berskala berat bahkan pasien dapat mengalami kepanikan (Nurachmah, 1999).

Kini telah banyak dikembangkan terapi untuk menangani kecemasan ataupun nyeri, salah satunya adalah terapi musik yang dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien. Terapi musik ini terbukti berguna dalam proses penyembuhan karena dapat menurunkan rasa nyeri dan dapat membuat perasaan klien rileks (Kate and Mucci, 2002). Rangsangan musik meningkatkan pelepasan endorfin. Pelepasan tersebut memberikan pula suatu pengalihan perhatian dari rasa sakit dan dapat mengurangi kecemasan (Campbell, 2001).

*American Musik Therapy Association* (2008) mengungkapkan tujuan terapi musik yaitu untuk meningkatkan kesehatan secara menyeluruh dalam fungsi

mental, fungsi fisik dan fungsi sosial, sedangkan tujuan spesifik terapi musik adalah untuk menurunkan ketegangan otot, menurunkan kecemasan, menurunkan agitasi, memperbaiki hubungan interpersonal, meningkatkan motivasi, meningkatkan konsep diri, meningkatkan kemampuan verbal dan melepaskan emosi yang nyaman. Demikian juga Lindberg (1997) mengungkapkan manfaat terapi musik untuk memberikan rasa nyaman, menurunkan stres, kecemasan dan kegelisahan, serta melepaskan tekanan emosional yang dialami.

Musik merupakan suatu sarana yang bermanfaat dan mudah diperoleh. Semua jenis musik dapat digunakan dalam terapi, tidak hanya musik klasik saja, asalkan musik yang akan digunakan memiliki ketukan 70-80 kali permenit yang sesuai dengan irama jantung manusia, sehingga mampu memberikan efek teurapetik yang sangat baik terhadap kesehatan (Potter & Perry, 2005).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa musik klasik Mozart dan musik kesukaan pilihan klien dapat menurunkan intensitas nyeri. Penelitian menarik datang dari Mitchell tahun 2006 yang melakukan perbandingan antara musik relaksasi dengan musik kesukaan terhadap persepsi nyeri pada 20 orang pria dan 34 wanita yang berusia 18-51 tahun dimana didapatkan hasil bahwa musik kesukaan merupakan terapi yang efektif untuk mengurangi persepsi nyeri (Copley, J., 2011).

Dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan pemberian musik relaksasi dan musik yang disukai terhadap penurunan kecemasan pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi, dimana belum banyak penelitian yang menjelaskan perbandingan pemberian musik yang disukai dan musik relaksasi untuk menurunkan kecemasan dengan *setting* pasien yang sedang menjalani kemoterapi.

## 1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan penurunan tingkat kecemasan setelah pemberian musik relaksasi dengan musik yang disukai pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi Sukardja RSUD dr. Soetomo Surabaya?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum :

Membandingkan penurunan tingkat kecemasan setelah pemberian musik relaksasi dengan musik yang disukai pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi Sukardja RSUD dr. Soetomo Surabaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Membandingkan tingkat kecemasan sebelum dan setelah pemberian musik relaksasi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang Sukardja RSUD dr. Soetomo Surabaya.
2. Membandingkan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian musik yang disukai pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang Sukardja RSUD dr. Soetomo Surabaya.
3. Membandingkan perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian musik antara musik relaksasi dengan musik yang disukai pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi Sukardja RSUD dr. Soetomo Surabaya.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat untuk subyek penelitian :

1. Subyek yang termasuk dalam kelompok mendengarkan musik yang disukai yaitu dengan memilih musik yang paling disukai.

Mendengarkan musik yang disukai merupakan suatu aktivitas yang tidak memerlukan partisipasi fisik aktif dari pasien, aman (non-invasif), mudah dilakukan, biayanya relatif terjangkau, dan diharapkan dapat mengurangi tingkat kecemasan saat pasien menjalani kemoterapi.

2. Subyek yang termasuk dalam kelompok mendengarkan musik relaksasi. Dimana sudah banyak penelitian dan literatur yang mengatakan bahwa musik relaksasi terbukti dapat mengurangi tingkat kecemasan saat pasien menjalani penatalaksanaan medis seperti operasi, radioterapi dan kemoterapi.
3. Subyek kelompok mendengarkan musik yang disukai dengan kelompok mendengarkan musik relaksasi dibandingkan penurunan tingkat kecemasannya, dimana kelompok mendengarkan musik yang disukai dengan memilih jenis musik dan lagu yang paling disukai dan kelompok mendengarkan musik relaksasi dengan musik klasik Mozart. Bila dengan pemberian musik relaksasi penurunan kecemasannya lebih besar dibanding dengan pemberian musik yang disukai akan diusulkan untuk pemberian musik relaksasi, begitu juga bila musik yang disukai lebih menurunkan kecemasan akan diusulkan sebagai terapi tambahan saat dilakukan kemoterapi di ruang kemoterapi Sukardja RS Dr. Soetomo Surabaya.

- 1.4.2 Dalam bidang kesehatan : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk peningkatan strategi pelayanan kesehatan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi Sukardja RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

- 1.4.3 Dalam bidang akademik : sebagai landasan guna pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah data dan wacana tentang perbandingan pemberian musik relaksasi dan musik yang disukai terhadap penurunan derajat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.
- 1.4.4 Dalam bidang penelitian : dapat digunakan sebagai data awal atau pembanding untuk penelitian selanjutnya.

